

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan dana. Keseluruhan rancangan dalam penelitian sangat tergantung pada penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir 2011;85) merupakan desain dari penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian meliputi proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan dalam masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya.
3. Menyusun masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesis untuk diuji.
4. Menentukan serta memilih definisi pada pengukuran variabel-variabel
5. Memilih prosedur teknik untuk mengumpulkan data
6. Menyusun teknik mengumpulkan data.
7. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
8. Penganjur hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan,

serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atau objek yang diteliti. Peneliti mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk selanjutnya dianalisis penerapannya dalam praktik.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan. Menurut (Prastuti 2016;27), Nilai perusahaan menggambarkan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat, indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham, dimana kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Boynton & Johnson, 2003). Nilai perusahaan sebagai *variable endogen* di proksikan dengan menggunakan PBV.

Price to Book Value (PBV) juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rumus 3.1 *PBV*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen, penelitian ini menggunakan variabel rasio *Leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang nya. Rumus Rasio Leverage

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 3.3 *Current Ratio*

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain lebih produktif.

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan data. Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau suatu model yang dimiliki perusahaan dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan data (Sugiyono 2008;66). Rumus Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 Perputaran Total Aset

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3.5 ROI
Sumber: Sugiono (2008:71)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston dan Brigham, 2000).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio
Rasio Hutang (<i>Leverage Ratio</i>)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang nya	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>)	Rasio likuiditas mengukur kemampuan liquiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Rasio Aktivitas (<i>Activity Ratio</i>)	Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.	Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (<i>Profitability</i>)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan	<i>ROI</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<i>Ratio)</i>	menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu		
---------------	--	--	--

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (V. W. Sujarweni, 2016) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan air mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International ADES Tbk	13 Jun 1994
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992
3	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	9 Des 2010
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Mar 2002

5	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999
6	DVLA	Darya Varla Laboratorium Tbk	11 Nov 1994
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	24 Des 2017
9	PRIM	PT Royal Prima Tbk	15 Mei 2018
10	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des 1999
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982
12	ZINC	Kapuas Prima Cool Tbk	16 Okt 2017

3.3.2 Sampel Penelitian

sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik populasi yang terpilih.(V. W. Sujarweni, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.

Tabel 3.1Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International ADES Tbk	13 Jun 1994
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992
3	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	9 Des 2010
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Mar 2002
5	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999

6	DVLA	Darya Varla Laboratorium Tbk	11 Nov 1994
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
8	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des 1999
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melakukan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (V. wiratna Sujarweni, 2015). Penelitian dilakukan terhadap perusahaan air mineral yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*).

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel merupakan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif (V. W. Sujarweni, 2016) Data yang didapat

diolah, analisis dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Data yang akan diolah tersebut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan air mineral. Dalam hal ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan rasio.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (V. wiratna Sujarweni, 2015). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{sig} > 5\%$), maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2013). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang sesungguhnya tidak akan terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). $\text{Tolerance} \leq 0,10$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$ merupakan nilai yang biasa dipakai dalam menentukan masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) bisa menggunakan uji autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji Durbin-Watson (DW test) dapat digunakan untuk menguji keberadeaan gejala autokorelasi.

Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test

Run Test sebagai bagian dari statistik Non- Parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Sistematis). (Ghozali, 2013).

Berikut ini adalah tabel autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 3.1 Tabel pengambilan keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d Hasil	Hasil
$0 < d < d_1$	Ada Autokorelasi
$d_1 < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_1$	Tidak ada keputusan
$4 - d_1 < d < 4$	Ada Autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2013)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual hubungan satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari 44 tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. (Priyatno, 2017) Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.DER) + (\beta_2.CR) + (\beta_3.TATO) + (\beta_4.ROI) + (\beta_5.PBV) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

DER = *Debt Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

ROI= *Return On Investment*

PBV= *Price Book Value*

e = *random error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

b. Uji Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali: 2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* pada Nilai Perusahaan

Ho1: $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha1: $\beta_1 > 0$, berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan

Ho2: $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2: $\beta_2 > 0$, berarti variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Aktivitas pada Nilai Perusahaan

Ho3: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel Aktivitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3: $\beta_3 > 0$, berarti variabel Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Ho4: $\beta_4 \leq 0$, berarti variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4: $\beta_4 > 0$, berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima

c. Uji Simultan (Uji statistik F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi yang ditentukan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada lingkupnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;177). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R²*):

$$R^2 \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

